

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi (*edentulous*) merupakan keadaan gigi lepas dari soket atau tempatnya yang mengakibatkan gigi antagonisnya kehilangan kontak (Anshary dkk, 2014). Kehilangan gigi dapat menimbulkan dampak emosional dan fungsional serta dapat mempengaruhi estetik individu. Berbagai jenis perawatan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kehilangan gigi, terutama untuk mengembalikan fungsi gigi tersebut, yaitu fungsi mastikasi, fungsi bicara, dan memperbaiki estetika wajah secara keseluruhan (Ananda dkk, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut dan diantara mereka hanya 10,2% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga profesional gigi. Proporsi masalah kehilangan gigi pada penduduk Indonesia sebesar 19,0% dan pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 8,4% (Riskesdas, 2018). Salah satu penyebab kehilangan gigi adalah cedera gigi traumatis (*Traumatic Dental Injuries*), cedera gigi ini paling banyak ditemukan pada gigi permanen (58,6%) (Zaleckiene, 2014) dan pada usia dewasa muda umumnya diakibatkan karena jatuh (40%), kecelakaan lalu lintas (33,12%), kekerasan fisik (21,25%) dan kecelakaan kerja (5,63%) (Kallel *et al*, 2020).

Persentase penggunaan protesa gigi tiruan baik cekat maupun lepasan di Indonesia adalah 1,4%, sedangkan untuk penggunaan implan gigi hanya 0,2% dan 0,1% pada kelompok usia 15-24 tahun (Riskesdas, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya di Saudia dengan 364 partisipan, 39% mengetahui secara baik pemakaian gigi tiruan, 36% (laki-laki) dan 33% (perempuan) mengetahui secara baik pemakaian implan gigi. (Hashim, 2017). Opsi perawatan yang seringkali dipilih masyarakat adalah pemakaian gigi tiruan baik lepasan ataupun cekat (Ananda dkk, 2017) yang diakibatkan berbagai faktor, salah satunya yaitu minimnya pengetahuan mengenai implan sebagai upaya alternatif mengatasi kehilangan gigi.

Saat ini, implan merupakan pilihan perawatan alternatif yang dapat diandalkan dalam rehabilitasi rongga mulut pasien baik kehilangan gigi sebagian atau seluruhnya (Smeets, 2016). Di Amerika Serikat terlihat peningkatan penggunaan implan gigi dari 0,7% pasien kehilangan setidaknya satu gigi (1999 - 2000), menjadi 5,7% (2015 - 2016), dan diproyeksikan berpotensi mencapai 26% pada 2026 (Elani HW *et al*, 2018).

Implan memberikan banyak keuntungan dalam hal kestabilan dan kenyamanan dibandingkan pemakaian gigi tiruan (Nallaswamy, 2003). Seiring berkembangnya teknologi, teknik pemasangan implan semakin sederhana dengan pilihan prostetik lebih luas namun dengan biaya yang relatif cukup murah (Mardiyantoro & Pratiwi, 2017).

Salah satu bentuk perawatan untuk menggantikan gigi yang hilang karena trauma kecelakaan atau karies adalah menggunakan gigi tiruan atau implan gigi, yang mana membuat penggunaannya menjadi lebih percaya diri (Padu dkk, 2014) karena gigi yang hilang digantikan dengan gigi tiruan yang mirip dengan gigi asli. Menurut Ustadz Ahmad Sarwat Hafidzahullah (2014) tidak semua perubahan dalam tubuh termasuk dalam perbuatan terlarang. Perubahan tersebut diperbolehkan asalkan berdasarkan ketentuan syariat.

Dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, dilakukan upaya kesehatan dengan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Undang-undang No. 36 Tahun 2009). Salah satu faktor timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada individu adalah tingkat pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan juga merupakan faktor predisposisi atau faktor pemicu yang mempermudah bagi seseorang untuk terlaksananya suatu perilaku (Padu dkk, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap pemakaian implan dapat diperoleh dari mana saja, meskipun seseorang tersebut tidak memakai implan.

Mahasiswa merupakan kelompok pelajar yang memiliki rasa untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, pengetahuan bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk menjadi dasar dalam hal berperilaku terhadap pencegahan dan perawatan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar atau menuntut ilmu. Sudah merupakan kewajiban bagi tiap Muslim baik itu pria maupun wanita untuk mendapatkan ilmu. Nabi Muhammad SAW mewajibkan kepada tiap Muslim pria dan wanita untuk memperoleh ilmu (Mulyono, 2009). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”. (HR. Imam Al Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*, No. 1612)

Masa beranjak dewasa atau dewasa muda adalah istilah yang digunakan untuk merujuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia masa ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi yang disebut sebagai *emerging adulthood* (Santrock, 2011). Pada peralihan masa remaja menuju dewasa, tentunya akan menghadapi berbagai masalah baru. Terkait kesehatan gigi dan mulut, salah satunya ialah gigi tanggal dan gigi hilang. Terlebih, pada usia dewasa, gigi yang sudah tanggal tidak dapat tumbuh kembali.

Pada generasi muda mayoritas wanita ataupun laki-laki seringkali merubah bentuk fisik untuk mempercantik diri dan menarik lawan jenis. Berhias yang diperbolehkan adalah segala jenis perhiasan yang atas dasar hukumnya *mubah* oleh *syara'*, maka diperbolehkan menggunakannya bagi wanita. Jika melakukannya untuk mencari keridhoan Allah SWT, maka akan mendapat pahala (Al Fauzan, 2003). Berhias yang diharamkan adalah segala jenis perhiasan yang diharamkan oleh *syara'*. Rasulullah SAW bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُتَشِمَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ
خُلِقَ اللَّهُ

“Allah subhanahu wa ta’ala melaknat wanita-wanita yang membuat tato, meminta di tato, mencabut alis dan memperbaiki susunan giginya untuk mempercantik diri, yang telah merubah ciptaan Allah.” (HR. Al Bukhari no. 5948)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai kehilangan gigi dan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI dan tinjauannya dalam Islam.

Universitas YARSI merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di pusat ibukota yang memiliki aktivitas harian mahasiswa yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil sebagai penunjang dalam kegiatannya. Mahasiswa fakultas non kesehatan Universitas YARSI memiliki tingkat risiko kesehatan yang tinggi, maka penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan. Masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang baik perlu dipahami untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mereka, dalam hal ini terkait kesehatan gigi dan mulut terhadap perawatan prostodonsia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI
- Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan jenis kelamin terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan jenis kelamin terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan usia terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan usia terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan pendidikan terakhir terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan pendidikan terakhir terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan kunjungan ke dokter gigi terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana hubungan kunjungan ke dokter gigi terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Bagaimana pandangan Islam mengenai tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

- Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan usia terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan pendidikan terakhir terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan pendidikan terakhir terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan kunjungan ke dokter gigi terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui hubungan kunjungan ke dokter gigi terhadap pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kehilangan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pemakaian implan gigi pada mahasiswa Universitas YARSI.
- Mengetahui tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan pemakaian implan gigi pada usia dewasa muda mahasiswa Universitas YARSI dalam perspektif Islam.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Masyarakat

- Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan terhadap perawatan alternatif untuk merehabilitasi kehilangan gigi.
- Memberikan pandangan agama Islam mengenai perawatan implan gigi, agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tindakan perawatan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan evaluasi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemahaman serta ilmu dan pengetahuan dalam bidang prostodonsia.